

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan disamping sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim dan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Di Indonesia telah disusun pedoman mengenai ketentuan pembuat laporan keuangan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009), yang menyatakan :

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Baridwan (2004) dalam buku *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2008) laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability* dan menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut PSAK No.1 dalam Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal

tertentu. Dalam neraca aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang, kecuali untuk industry tertentu yang diatur dalam PSAK khusus. Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang meng-*show up* berbagai unsure posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan ini merupakan ringkasan aktivitas transaksi suatu perusahaan yang menghasilkan pengaruh berbeda terhadap stabilitas, risiko dan prediksi untuk periode yang menghasilkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang meng-*show up* berbagai unsure kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yaitu mulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender atau tahun buku. Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan *performance* suatu perusahaan dalam periode tertentu. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi kepada aktivasnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2 Susunan Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan yang suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut dengan aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan disebut dengan *passive*,

dimana passive itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut hutang dan kewajiban kepada pemilik perusahaan yang disebut modal. Sehingga bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak bahwa :

$$\text{Aktiva} = \text{hutang} + \text{modal}$$

Aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha dari transaksi di masa lalu. Aktiva terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang diharapkan akan direlisis menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun. Di dalam neraca, aktiva lancar akan disusun dalam urutan-urutan likuiditas, dalam arti yang paling likuid dicantumkan paling atas, disusul dengan pos-pos yang kurang likuid dibandingkan dengan pos-pos di atasnya.

Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar :

- a. Kas dan elemen-elemen yang disamakan dengan kas.
- b. Persediaan barang dagang.
- c. Piutang.
- d. Investasi sementara.
- e. Biaya-biaya yang dibayar dimuka.

2. Investasi jangka panjang

Elemen-elemen yang termasuk dalam investasi jangka panjang adalah :

- a. Investasi jangka panjang dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan wesel jangka panjang.
- b. Investasi dalam anak perusahaan.
- c. Penyisihan dana untuk tujuan jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana ekspansi, dana pensiun dan lain-lain.
- d. *Cash surrender value* dari polis asuransi jiwa.

3. Aktiva tetap berwujud

Termasuk di dalamnya adalah aktiva-aktiva yang dapat digunakan lebih dari periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat, kendaraan, dan lain-lain. Cara mencantumkan di dalam neraca dimulai dari yang paling tetap (paling panjang umurnya) untuk aktiva tetap yang didepresiasi, maka di neraca harus ditunjukkan harga perolehan dan akumulasi depresiasinya.

4. Aktiva tetap tak berwujud

Termasuk di dalamnya adalah hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta dan lain-lain.

5. Aktiva lain-lain

Melaporkan aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan, dan aktiva yang belum pasti (*contingent assets*). Contoh dari aktiva yang belum pasti ini misalnya klaim terhadap perusahaan asuransi.

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang di saat sekarang dari suatu badan usaha lain di masa datang sebagai akibat transaksi-transaksi di masa lalu. Hutang terdiri dari :

1. Hutang lancar

Hutang lancar adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar. Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan hutang lancar adalah :

- a. Hutang dagang.
- b. Hutang wesel.
- c. Taksiran hutang pajak.
- d. Hutang biaya

2. Pendapatan yang diterima dimuka

Melaporkan penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan.

3. Hutang jangka panjang

Melaporkan hutang-hutang yang pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aktiva lancar, misalnya hutang obligasi dan hutang wesel jangka panjang.

4. Hutang lain-lain

Melaporkan hutang-hutang yang tidak dapat dilaporkan dengan judul hutang-hutang lain, misalnya hutang yang belum pasti (*contingent liability*) seperti piutang wesel yang didiskontokan dan garansi yang diberikan.

Modal sendiri adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva suatu badan usaha yang sesudah dikurangi hutang. Dalam suatu badan usaha modal sendiri adalah hak dari pemilik.

Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, modal terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut :

1. Modal disetor

Modal disetor adalah jumlah utang yang disetorkan pemegang saham. Biasa dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Modal saham, yaitu nominal saham yang beredar.
- b. Agio/disagio saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan nilai nominal saham. Agio adalah selisih diatas nominal sedangkan disagio adalah selisih di bawah nominal.

2. Laba tidak dibagi

Merupakan kumpulan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen.

3. Modal penilaian kembali

Merupakan selisih antara nilai buku lama dengan nilai buku yang baru.

4. Modal sumbangan

Timbul apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Pentingnya laporan laba rugi adalah sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga untuk mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam satu periode.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor aktiva atau penurunan kotor hutang yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yang berasal dari kegiatan perusahaan berorientasi laba yang dapat mengubah ekuitas pemilik.

2) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-

pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan seperti disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (IAI)

Dalam pernyataannya, "*The Study Group on The Objectivities of Financial Statement*" mengatakan bahwa tujuan dari *financial statement* adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam memanfaatkan sumber-sumber perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan utama perusahaan dan proses *earning* yang terdiri dari usaha dan *performance* yang diarahkan pada pencapaian tujuan utama perusahaan yaitu memberikan jumlah kas yang maksimal kepada para pemilik selaman masa hidup perusahaan (Kusnadi, 2001:304).

Tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 dalam Baridwan (2004) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan :

- a. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.

- b. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klain terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain untuk pemilik modal), pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.
- d. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
- e. Pelaporan keuangan menyediakan infoemasi tentang bagaiman perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik serta factor-faktor lainnya yang memperngaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan.
- f. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manejemn perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakai sumber ekonomi yang akan dipercayakan kepadanya.
- g. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Menurut IAI, tujuan laporan keuangan adalah menyesiakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) dalam Harahap (2007) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dari investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

APD Statement Nomor 4 (AICPA) dalam Harahap (2007) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu :

a. Tujuan khusus

Tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan, yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

b. Tujuan umum

Tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

- a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
- c. Untuk menilai kemampuannya menyelesaikan hutang-hutangnya.
- d. Memajukan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2) Memberikan yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan dalam mencari laba dengan maksud :

- a. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban para kreditur, pemasok, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perusahaan.
- c. Memberikan informasi pada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai lainnya.

Sedangkan Standar Keuangan (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan baik oleh pihak di luar manajemen (*ekstern*) maupun oleh pihak di dalam manajemen (*intern*).

2.1.4 Karakteristik laporan Keuangan

Laporan kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik pokok dalam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) dalam Baridwan (2004), yaitu :

1) Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan dan wajar.

Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak memasukkan informasi itu ke dalam laporan keuangan.

2) Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam perusahaan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya berkaitan satu sama lain. Prediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan serta hal lainnya seringkali didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material,

dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representative*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensia dapat menyesatkan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan satandar akuntasni yang lebih baik.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sifat dan keterbatasan laoran keuangan adalah sebagi berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laoran atas kejadian yang sudah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.

- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagi pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula bila prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan hanya bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian baik terhadap beberapa kemungkinan konklusi yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi yang berbeda. Para pengguna laporan keuangan meliputi :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya mengambil kebijakan yang baru.

- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar (AD), Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditor atau *Banker*

Bagi kreditor, *banker* atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menilai jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksikan prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari hasil perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d. Menilai kemampuan, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintahan dan Regulator

Bagi pemerintahan dan regulator, laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang masih harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan kebijaksanaan baru.

- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut : (Harahap, 2005)

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari apa yang terdapat pada laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*eksplisit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implisit*)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat yang hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Menilai komposisi struktur keuangan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Teknik yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).
4. Analisis rasio.
5. Analisis perubahan laba kotor.
6. Analisis *Break Even* untuk mengetahui titik impas perusahaan.

2.2 Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu :

- a. Menbandingkan rasio satu tahun dengan rasio tahun-tahun sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio yang sama dari rata-rata industri.

Analisis rasio memiliki keunggulan dan keterbatasan, antara lain :

- a. Keunggulan analisis rasio :
 - 1) Rasio merupakan angka-angka ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 - 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang mana sangat rinci dan rumit.
 - 3) Mengetahui posisi perusahaan diantara industri lain dan menstadarisir *size* perusahaan.
 - 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
 - 5) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

b. Keterbatasan analisis rasio

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran atau *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia atau tidak sinkron, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang digunakan tidak sama sehingga dapat menimbulkan kesalahan saat melakukan perbandingan.

2.3. Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Perseroan terbatas merupakan satu kesatuan usaha yang dari segi hukum dipisahkan dari pemiliknya. Karena terpisah dari pemiliknya maka kewajiban pemilik terhadap perusahaannya terbatas sampai jumlah modal yang disetornya. Selain itu bentuk perseroan memungkinkan untuk memungkinkan untuk mendapatkan modal dari banyak orang dimana masing-masing orang menjadi pemilik perseroan tadi. Karena pemiliknya terdiri dari jumlah yang cukup banyak, maka pengelolaan perseroan diserahkan kepada pihak-pihak lain yang diangkat menjadi pimpinan PT tersebut. Untuk mendapatkan modal, PT menerima setoran dari pemilik dan sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti kepemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal (Baridwan:1992). Jadi yang dimaksud dengan saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atau suatu perusahaan.

Penanaman modal dalam saham bisa dilakukan dalam saham biasa atau saham prioritas, tergantung pada tujuan yang diharapkan dari investasi tersebut. Jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, maka lebih baik membeli saham prioritas, tetapi jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi perusahaan lain, maka lebih baik membeli saham biasa karena saham biasa memiliki hak suara.

Jenis-jenis saham (Jogiyanto : 2000) :

a. Saham preferen

Saham preferen mempunyai gabungan antara obligasi dengan saham biasa.

Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah sebagai berikut :

1. Preferen terhadap dividen

- a. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- b. Saham preferen umumnya memberikan hak dividen kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

2. Preferen pada waktu likuidasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

b. Saham biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah :

1. Hak kontrol, merupakan hak pemegang saham untuk memilih dewan direksi.
2. Hak menerima pembagian keuntungan.
3. Hal preemptive, merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.3.2 Pencatatan Saham

Modal saham disajikan didalam neraca setelah kewajiban. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal saham yang bersangkutan. Bila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, selisih yang terjadi dibukukan pada akun agio saham. (PSAK No.21 : 2009). Ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai nilai tercatat untuk investasi lancar. Ada yang berpendapat, karena kebanyakan investasi lancar dapat dipasarkan maka nilai tercatatnya adalah biaya atau nilai pasar mana yang lebih rendah (*comwil*). Pendapat lain mengatakan bahwa, karena investasi lancar merupakan kekayaan yang siap direalisasikan, atau substitusi kas, maka adalah tepat untuk menilai mereka pada nilai wajar, biasanya pada nilai pasar. (PSAK No.13 : 2009).

2.3.3 Nilai Saham

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu :

1. Nilai buku (*book value*)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

(Jogiyanto : 2000).

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Beberapa nilai yang berhubungan dengan perhitungan nilai buku saham adalah :

a. Nilai nominal (*par value*)

Merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

Menurut Kieso dan Weygandt (1996; dalam Jogiyanto : 2000), nilai nominal merupakan modal per lembar yang secara hukum harus ditahan perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham.

b. Agio saham (*additional paid-in capital* atau *in excess of par value*)

Merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominalnya.

c. Nilai modal disetor (*paid in capital*)

Merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa. Nilai

modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.

d. Laba ditahan (*retained earnings*)

Merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.

2. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

3. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik atau nilai fundamental merupakan nilai yang sebenarnya dari saham.

2.4. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas rasio adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2005 ; 304). Rasio profitabilitas terbagi menjadi : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Basic Earning Power, Operating Ratio* dan *Economic Valu Added* (Harahap, 2005;305).

1. Pengertian dan Kegunaan Laba

Menurut Kamus Besar Akuntansi (2007:495) pengertian laba yaitu suatu kenaikan atau tambahan dalam aktiva dari suatu perusahaan karena operasi-operasi yang berhasil dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laba adalah kelebihan pendapatan (*revenue*) atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba merupakan pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan.

Menurut akuntansi, laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba bersih mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya (Harahap, 2005:273).

Laba member informasi penting dalam laporan keuangan yang berguna untuk :

- a. Perhitungan pajak. Laba berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- b. Untuk menghitung diiden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan diperusahaan.
- c. Sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan mengambil keputusan.

- d. Sebagai dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Sebagai dasar dalam perhitungan dan penelitian efisiensi.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 kegunaan laba adalah :

- a. Membantu investor dan kreditor dalam menilai kinerja manajemen.
- b. Membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative.
- c. Menaksir laba di masa yang akan datang.
- d. Menaksir resiko dan investasi/pemberian pinjaman (kredit) pada perusahaan.

2. Jenis Laba

Jenis-jenis laba antara lain :

- a. Laba komprehensif adalah perubahan dalam kekayaan (aktiva neto) suatu entitas selama satu periode yang berasal dari transaksi atau peristiwa dan kondisi lainnya dari sumber yang bukan berasal dari pemilik. Laba komprehensif juga mencakup semua perubahan dalam ekuitas selama satu periode di luar perusahaan yang berasal dari investasi oleh pemilik dan distribusi pada pemilik.
- b. Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak dan sebelum *extra ordinary item* dan *discounted operation* untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba yang meningkat dalam suatu periode yang tidak akan timbul dalam periode berikutnya.
- c. Laba operasi adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan yaitu selisih laba kotor dengan total beban operasi.

- d. Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dengan harga pokok penjualan.
- e. Laba bersih adalah penambahan bersih pada modal kegiatan menacari laba.
- f. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan oleh perusahaan.
- g. Laba per saham adalah jumlah pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama masa pelaporan.

3. Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan memegang peranan yang penting dalam teori akuntansi karena tujuan akuntansi yaitu menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Manajer yang bertindak sebagai pengambil keputusan demi kepentingan perusahaan akan menghasilkan keputusan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka. *Financial Accounting Srandard Board (FASB)* menegaskan bahwa peran laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Hendriksen dan Breda, 2000:221). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer terdiri dari keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen (Weston dan Copeland, 2005:2). Keputusan keuangan ini merupakan keputusan mengenai perolehan dana, penggunaan dana dan pembagian hasil operasi usaha.

Keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab pihak manajemen tersebut, yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan invesatsi merupakan keputusan penentuan penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dan berkaitan dengan masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada atau memilih satu atau lebih

alternative investasi yang dinilai paling menguntungkan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan laba bagi perusahaan di masa yang akan datang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan investasi mengandung risiko dan ketidakpastian.

b. Kebijakan Hutang atau Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*)

Keputusan pendanaan atau kebijakan hutang merupakan keputusan yang menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi atau memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.

2.5 Investment Opportunity Set

Munculnya istilah IOS (*Investment Opportunity Set*) dikemukakan oleh Myers (1977) yang menguraikan pengertian perusahaan, yaitu sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil dan opsi investasi masa depan. Menurut Gaver dan Gaver (1993) opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya (dalam Subekti : 2000).

IOS perusahaan terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan, maka IOS dapat menjadi pemikiran sebagai prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa IOS merupakan hal yang tidak

dapat diobservasi. Karena itu diperlukan proksi agar dapat menjelaskan keterkaitan (korelasinya) dengan variabel-variabel lainnya.

Proksi-proksi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis (Kallapur dan

Trombley : 1999 ; dalam Subekti :2000), yaitu :

- 1) Proksi berdasarkan harga, proksi ini percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Perusahaan yang bertumbuh akan mempunyai nilai pasar yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riilnya.
- 2) Proksi berdasarkan investasi, proksi ini percaya pada gagasan bahwa satu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif pada nilai IOS suatu perusahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peluang investasi pada masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Proksi berdasarkan varian, proksi ini percaya pada gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh.

Kallapur dan Trombley (1999) telah mengevaluasi berbagai proksi untuk IOS

berdasarkan hubungannya dengan pertumbuhan sesungguhnya (*realized growth*).

Dengan menggunakan asosiasi dengan *realized growth* sebagai *bench mark*, mereka menemukan bahwa rasio *book to market* merupakan proksi yang valid mengenai pertumbuhan.

Penggunaan nilai pasar saham dalam membentuk rasio IOS menurut Gaver dan Gucer

(1993) dan Hartono (1999) dalam Subekti (2000) sudah tepat karena

nilai pasar mengindikasikan adanya potensi kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berinvestasi masa depan. Smith dan Watts (1992) menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang tumbuh memiliki rasio nilai pasar terhadap nilai bukunya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya (Jogiyanto : 2000).

2.6 Earning Per Share

Laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Bagian terakhir dari laporan keuangan perseroan menyajikan laba per saham perseroan. Laba per saham perseroan merupakan kunci keberhasilan perseroan. (Horngren, Horrisan, Robinson, dan Seckokusumo : 1998).

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba per saham disebut juga dengan *earning per share*. Menurut Baridwan (1992), yang dimaksudkan dengan pendapatan per lembar saham (*earning per share*) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang

beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan diiden yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh prosentase pembayaran (*pay out percentage*).

2.7 Hubungan Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share

Perusahaan merupakan sebuah kombinasi antara asset milik perusahaan dengan pilihan investasi di masa datang. Pilihan-pilihan investasi di masa datang ini kemudian dikenal dengan istilah set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS). Menurut Gaver dan Gaver (1993 ; dalam Fijrianti dan Hartono M. : 2000) IOS perusahaan merupakan sesuatu yang secara melekat tidak dapat diobservasi, maka IOS memerlukan sebuah proksi. Menurut Smith dan Watts (1992) juga Gaver dan Gaver (1993) dalam Jogiyanto (2000), rasio nilai pasar dibagi nilai buku (*book to market*) digunakan sebagai proksi dari IOS (*Investment Opportunity Set*) yang merupakan pengukur pertumbuhan perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Fitriani (2004) melakukan penelitian pengaruh perbandingan nilai pasar dengan nilai buku dan pengaruh total asset terhadap earning per share dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan sampel penelitian perusahaan food and beverage selama tiga tahun. Penelitian menunjukkan bahwa nilai buku dibagi dengan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap earning per share sedangkan total asset tidak berpengaruh terhadap nilai asset.